BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Epidemi infeksi virus corona (COVID-19) baru dimulai di China, Wuhan pada akhir 2019 telah berkembang pesat dan terdapat banyak kasus yang dilaporkan di seluruh dunia. Dibandingkan dengan SARS-CoV yang menyebabkan wabah SARS pada tahun 2003, SARS-CoV-2 memiliki transmisi yang lebih kuat. (Nishiura et al., 2020). COVID-19 telah dinyatakan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) ketika kasus yang dikonfirmasi mendekati 200.000 pasien dengan jumlah kematian lebih dari 8000 di lebih dari 160 negara. Setelah kasus awal ditemukan di Wuhan dan Cina, Italia menjadi yang pertama di Eropa dan dampaknya sangat besar. Virus ini menyebar sangat cepat sehingga 2 minggu dari kasus pertama yang didiagnosis 1000 pasien dinyatakan positif. Satu minggu kemudian jumlah kasus positif melebihi 4.600, mencapai lebih dari 30.000 pasien dan 2.500 kematian pada tanggal 18 Maret 2020. Wilayah Lombardy adalah yang paling parah terkena dampaknya, dengan institusi lokal terpaksa untuk mengatur ulang seluruh sistem perawatan kesehatan untuk menghadapi pandemi ini, sementara pemerintah Italia memerintahkan lockdown secara nasional. Negara-negara lain mengikuti, misalnya, Spanyol menyatakan keadaan darurat pada 14 Maret dan mengumumkan langka-langkah serupa yang akan diambil. (Spinelli & Pellino, 2020)

Terdapat tiga cara utama untuk menularkan virus, termasuk kontak fisik secara langsung antar orang, transmisi aerosol, dan bersentuhan dengan benda. Virus ini diduga ditularkan ke orang lain oleh tetesan pernapasan selama batuk atau bersin. Dapat menyebar melalui tetesan dan terjadi ketika orang yang terinfeksi bersin atau batuk, dimana virus berisi tetesan dapat bertransmisi hingga 3 kaki di udara dan diendapkan pada selaput lendir mulut, hidung, atau mata orang yang berada di dekatnya. Laporan terbaru menyarankan penularan itu melalui permukaan mata juga dimungkinkan. Jalan lain untuk penyebaran virus berjabat tangan dengan orang yang terinfeksi, menyentuh benda / permukaan yang

terinfeksi, sering menyentuh hidung atau mulut atau bersentuhan dengan kotoran pasien. Jalan lain

adalah melalui “transmisi tersembunyi”, di mana dapat terinfeksi tanpa gejala individu atau pengidap tanpa sadar menularkan virus tanpa ada curiga dan tanpa ada kontak sebelumnya. (Yang et al., 2020). Peningkatan dan penyebaran yang cepat dalam kasus yang terkonfirmasi membuat pencegahan dan pengendalian COVID-19 harus ditangani dengan serius. Meskipun indikasi secara klinis COVID-19 didominasi oleh gejala pernapasan, beberapa pasien mengalami kerusakan kardiovaskular yang parah. (Nishiura et al., 2020). Selain itu, beberapa pasien dengan penyakit jantung yang merupakan hereditary disease mungkin memiliki peningkatan risiko kematian yang lebih tinggi. Oleh karena itu, memahami kerusakan yang disebabkan oleh COVID-19 pada sistem kardiovaskular adalah yang paling penting, sehingga pengobatan pasien ini dapat tepat waktu, efektif, dan mengurangi angka kematian. (Zheng et al., 2020)

Tercatat hingga 12 Juni 2020, 302.147 kasus dengan spesimen diperiksa, 265.741 kasus negatif (88.0% spesimen), 36.406 kasus posititf (+1.111), 2048 kasus meninggal (5,6%),13.213 kasus sembuh (36,3%), 21.145 kasus dalam perawatan (58,1%). 424 Kab/Kota terdampak, 128 transmisi lokal, 13.922 pasien dalam pengawasan (PDP), 37.538 orang dalam pengawasan (ODP). (https://covid19.kemkes.go.id/)

Kesehatan publik dan tindakan sosial adalah tindakan atau tindakan oleh individu, lembaga, komunitas, pemerintah lokal, nasional dan badan internasional untuk memperlambat atau menghentikan penyebaran COVID-19. Langkah-langkah ini untuk mengurangi penularan COVID-19 termasuk tindakan individu dan lingkungan, mendeteksi dan mengisolasi kasus, pelacakan kontak dan karantina, langkah-langkah jarak sosial dan fisik termasuk untuk pertemuan massal, langkah-langkah perjalanan internasional, serta vaksin dan perawatan. Sementara vaksin dan obat-obatan spesifik belum tersedia untuk COVID-19, tindakan kesehatan masyarakat dan sosial lainnya memainkan peran penting dalam mengurangi jumlah infeksi dan menyelamatkan nyawa. Social and physical distancing bertujuan untuk memperlambat penyebaran penyakit dengan menghentikan rantai penularan COVID-19 dan mencegah yang baru muncul. Langkah-langkah ini mengamankan jarak fisik antara orang (setidaknya satu meter), dan mengurangi kontak dengan permukaan yang terkontaminasi, sambil mendorong dan mempertahankan hubungan sosial virtual dalam keluarga dan masyarakat. Langkah-langkah untuk masyarakat umum termasuk memperkenalkan pengaturan kerja yang fleksibel seperti teleworking, pembelajaran jarak jauh, mengurangi dan menghindari keramaian, penutupan fasilitas dan layanan yang tidak

penting, perisai dan perlindungan untuk kelompok rentan, pembatasan pergerakan pergerakan atau nasional dan tindakan tinggal di rumah. (WHO, 2020)

Kebijakan yang muncul akibat pandemi COVID-19 terlihat dengan adanya penutupan beberapa akses jalan dalam waktu tertentu, pembatasan jumlah dan jam angkutan transportasi, yang dimana kebijakan tersebut bertujuan untuk dapat menurunkan peningkatan terjangkitnya virus COVID-19 dan menahan aktivitas masyarakat untuk berkegiatan diluar rumah. Perilaku yang tidak aktif secara langsung atau tidak langsung menimbulkan faktor-faktor yang beresiko seperti peningkatan tekanan darah atau konsentrasi kolesterol termasuk tembakau, penggunaan alkohol berbahaya, diet tidak sehat, fisik yang tidak aktif, dan obesitas. (Cecchini et al., 2010)

Aktivitas fisik dapat memainkan peran penting dalam pengelolaan penyakit kesehatan mental ringan sampai sedang, terutama depresi dan kecemasan. Selain meningkatkan kesehatan mental, pola aktivitas fisik yang teratur dapat memberikan manfaat pada kardiovaskular, metabolisme, dan kesehatan lainnya yang telah dikenal dengan baik bagi masyarakat. (Scott A. Paluska and Thomas L. Schwenk, 2000). Aktivitas fisik memiliki dampak besar pada kesehatan. Beberapa efek yang telah diketahui dengan baik yaitu; sebagai komponen utama pengeluaran energi, aktivitas fisik memiliki pengaruh besar pada keseimbangan energi dan komposisi tubuh. Juga diakui bahwa aktivitas fisik mempengaruhi hasil kesehatan penting lainnya seperti kesehatan mental. (Miles, 2007a)

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas dan di dukung oleh beberapa penelitian yang sudah dilakukan, peneliti ingin melakukan penelitian apakah ada hubungan antara tingkat aktivitas fisik dengan self health perception. Sehingga peneliti dapat mengetahui apakah hasil penelitian yang dilakukan sejalan dengan peneliti sebelumnya, juga sebagai informasi dan pengetahuan baru dalam dunia keilmuan.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Identifikasi masalah diperlukan untuk memudahkan dalam mengkaji suatu penelitian. Dari latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1) Bagaimanakah gambaran *Health Related Quality Of Life* pada mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia?

2) Bagaimanakah gambaran aktivitas fisik pada mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia?
3) Apakah terdapat hubungan terkait aktivitas fisik dan *Health Related Quality Of Life* pada mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

1) Untuk mengetahui gambaran *Health Related Quality Of Life* pada mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia.
2) Untuk mengetahui gambaran aktivitas fisik pada mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia.
3) Untuk mengetahui hubungan terkait aktivitas fisik dan *Health Related Quality Of Life* pada mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai kualitas hidup sehari-hari yang penting agar kesehatan dapat terjaga dan berakhir dengan aktifitas fisik yang teratur dan akan berdampak baik nantinya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Bagi pembaca, untuk memberikan informasi mengenai hubungan kualitas hidup terkait kesehatan dan level aktivitas fisik pada mahasiswa.
2) Bagi mahasiswa, penelitian ini digunakan sebagai bahan studi dan dasar penelitian lebih lanjut mengenai *health related quality of life* dan aktivitas fisik.
3) Bagi peneliti, sebagai bahan latihan dalam penulisan karya tulis ilmiah.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Dalam penulisan ini, penulis memaparkan urutan dalam penyusunan. Adapun urutannya sebagai berikut:

Pada BAB I menjelaskan tentang latar belakang yang mendasari pengambilan judul profil helath related quality of life mahasiswa UPI berdasarkan level aktivitas fisik pada era pandemi COVID-19. Rumusan masalah membahas tentang bagaimana gambaran pandemi virus corona (COVID-19), bahaya COVID-19, kondisi penyebaran virus corona diIndonesia, kebijakan lockdown dan PSBB, inaktivitas dan aktivitas fisik serta hubungan terkait antara

helath related quality of life dan aktivitas fisik mahasiswa UPI. Tujuan dari penelitian ini terdiri dari tiga yaitu: 1. Untuk mengetahui gambaran *Health Related Quality Of Life* pada mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia. 2. Untuk mengetahui gambaran aktivitas fisik pada mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia. 3. Untuk mengetahui hubungan terkait aktivitas fisik dan *Health Related Quality Of Life* pada mahasiwa Universitas Pendidikan Indonesia.

Pada BAB II membahas kajian pustaka yang berisi teori-teori relevan terkait dengan tujuan serta pertanyaan penelitian yang terdiri dari penjelasan mengenai profil health related quality of life mahasiswa UPI berdasarkan level aktivitas fisik.

Pada BAB III membahas metode penelitian yang digunakan. Penelitian ini menggunakan metode korelasi. Selain itu pada bab ini juga membahas tentang populasi dan sampel yang diambil yaitu mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia. Instrumen ini penelitian ini menggunakan angket HRQOL SF-36 dan GPAQ. Menjelaskan prosedur penelitian yang dilakukam seperti mencari populasi, menentukan sampel, melakukan pengumpulan data dengan cara menyebar angket.

Pada BAB IV menjawab rumusan masalah yang sudah ditetapkan sebelumnya. Pada bab ini juga dipaparkan pembahasan atas temuan hasil yang didapatkan oleh peneliti mengenai gambaran *Health Related Quality Of Life*, gambaran aktivitas fisik dan hubungan terkait aktifitas fisik dan *Health Related Quality Of Life* pada mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia.

Pada BAB V memaparkan mengenai simpulan, impikasi dan rekomendasi berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya. Gambaran aktivitas fisik, *Health Related Quality Of Life* dan hubungan aktivitas fisik terkait *Health Related Quality Of Life* mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia. Implikasi dari penelitian ini yaitu peneliti beharap dari penelitian ini dapat bermanfaat dan bisa berkembang dengan didukung oleh berbagai pihak, serta mahasiswa khususnya mengetahui betapa pentingnya peran aktivitas fisik dalam menunjang kesehatan sebagai pembentuk sistem imun/kekebalan tubuh. Rekomendasi dari penelitian ini yaitu berharap penelitian selanjutnya bisa mengembangkan lebih baik lagi, menambah jumlah sampel dan variabel yang berkaitan.